

## **BAHAN BACAAN**

### **PENYUSUNAN RANCANGAN DAN IMPLEMENTASI INKUIRI KOLABORATIF SECARA TERSTRUKTUR**

#### **A. Konsep dan Tahapan Inkuiri Kolaboratif**

Pada modul sebelumnya, Anda sudah dikenalkan rubrik Pembelajaran Mendalam, menyandingkan dengan kondisi sekolah, dan merancang program perbaikan.

Silahkan Anda buka kembali lingkaran yang membentuk kerangka pembelajaran mendalam.



Gambar 1. Kerangka Pembelajaran Mendalam

Lingkaran luar dari kerangka kerja pembelajaran mendalam menggambarkan proses Inkuiri Kolaboratif yang mendasari tindakan dan mendorong efek interaksi dari semua lapisan. Meskipun digambarkan sebagai lingkaran luar, ini bukanlah langkah akhir, tetapi lebih meresap ke setiap lingkaran dengan menciptakan dialog yang kuat di setiap tahap pengembangan. Proses ini dapat digunakan oleh guru untuk merancang pengalaman Pembelajaran Mendalam, oleh tim untuk memoderasi pekerjaan dan pertumbuhan murid, dan oleh para pemimpin untuk menilai kondisi yang dibutuhkan untuk mendorong Pembelajaran Mendalam di tingkat satuan pendidikan dan sistem.

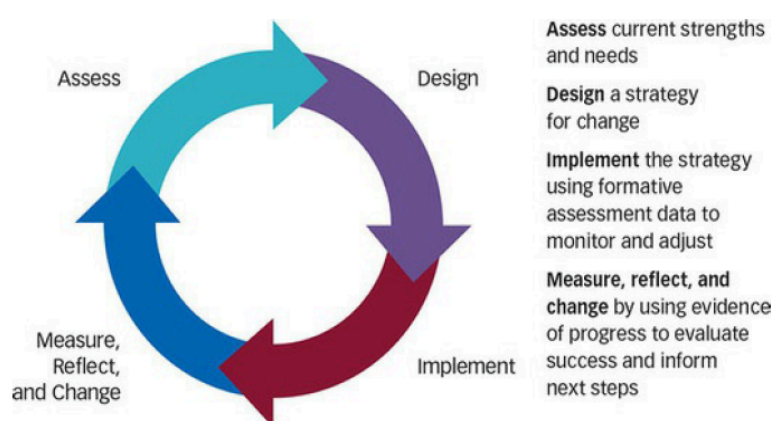
Dari semua kondisi yang mendorong pembelajaran mendalam, kolaborasi merupakan inti dari semuanya. Kolaborasi bukanlah tujuan akhir, karena pembelajaran mendalam melibatkan inovasi dan praktik baru yang sangat

fokus dan spesifik, pembelajaran mendalam memerlukan sarana untuk mengembangkan dan mengakses ide-ide yang baik. Apabila guru menginginkan perubahan dalam praktik pedagogi baru, mereka memerlukan dukungan dari orang lain untuk mengidentifikasi praktik yang efektif dan untuk mendorong pemikiran baru dan praktik inovatif.

Inkuiri Kolaboratif adalah suatu proses yang mengeksplorasi pemikiran profesional dan pertanyaan-pertanyaan para pendidik dengan menelaah praktik (refleksi) serta asumsi yang sudah ada melalui keterlibatan dengan rekan sejawat. Proses ini diakui sebagai strategi yang efektif dalam mendorong perubahan karena mampu secara bersamaan meningkatkan pembelajaran profesional serta berkontribusi langsung pada peningkatan hasil belajar murid.

Inkuiri Kolaboratif tidak hanya berfungsi sebagai metode pemecahan masalah dan penyempurnaan praktik individu, tetapi juga sebagai pendekatan sistematis yang memanfaatkan bukti hasil belajar murid untuk membangun tim sekolah yang kolaboratif serta menciptakan pengetahuan profesional bersama yang dapat diterapkan. Fokus utama Inkuiri Kolaboratif adalah murid dan hasil belajarnya.

Untuk mengembangkan Inkuiri Kolaboratif terdapat 4 (empat) tahap sebagaimana gambar di bawah ini.



Gambar 2. Tahapan Inkuiri Kolaboratif

Berikut adalah langkah-langkah yang ditempuh oleh guru dalam menerapkan siklus Inkuiri Kolaboratif.

#### Tahap I: Mengidentifikasi

Tahap pertama dimulai dengan mengidentifikasi posisi murid, mempertimbangkan penerapan kurikulum, dan membangun minat murid untuk menetapkan tujuan pembelajaran dan kriteria keberhasilan. Sasaran pembelajaran ditetapkan berdasarkan penilaian kebutuhan, kekuatan, dan minat murid serta kemahiran dalam delapan dimensi profil lulusan. Kriteria Keberhasilan diidentifikasi untuk menggambarkan bukti yang akan mendokumentasikan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai.

#### Tahap II: Desain

Tahap kedua merupakan perancangan pengalaman belajar yang melibatkan murid dalam mencapai kompetensi sesuai capaian dan tujuan pembelajaran. Langkah ini mencakup pemilihan pedagogi yang paling efektif, pertimbangan kemitraan pembelajaran yang dibutuhkan, pengembangan lingkungan yang menumbuhkan budaya belajar, dan penggunaan digital yang memanfaatkan pembelajaran. Bekerja sama pada desain pembelajaran ini dapat meningkatkan inovasi guru karena mereka terstimulasi oleh ide-ide guru lain dan murid itu sendiri. Meskipun awalnya memakan waktu, para guru menemukan bahwa cara ini membantu mereka memfokuskan energi mereka, dan setelah beberapa desain pertama, mereka dapat saling berbagi praktik baik, menjadi lebih inovatif, dan benar-benar menghemat waktu karena mereka berbagi beban kerja desain.

#### Tahap III: Implementasi

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan pembelajaran. Dalam proses ini, guru memantau pembelajaran, memberikan bantuan yang diperlukan murid, mengajukan pertanyaan, dan memandu penemuan yang lebih mendalam dengan mengajukan pertanyaan seperti: “Seberapa baik murid belajar?” “Bukti apa yang saya/kami miliki tentang pembelajaran tersebut?” “Apa yang murid butuhkan selanjutnya untuk memperdalam pembelajaran mereka?” Selama tahap ini, guru dapat mengamati di kelas masing-masing atau berbagi

tanggung jawab untuk murid dengan mengelompokkan murid di seluruh kelas untuk tugas atau minat tertentu.

Tahap IV: Mengukur, Merefleksikan, Mengubah

Pada tahap akhir proses, guru berkolaborasi untuk mendokumentasikan pembelajaran murid. Mereka mempertimbangkan berbagai macam bukti penilaian formal dan informal dari produk dan kinerja kerja murid untuk mengukur pertumbuhan, baik dalam konten akademis maupun kompetensi untuk menginformasikan keputusan mereka. Data murid kemudian dimasukkan ke dalam siklus pembelajaran berikutnya dan memberikan masukan yang kaya untuk desain pembelajaran berikutnya.

#### B. Rancangan dan Implementasi Inkuiri Kolaboratif

Langkah-langkah di atas merupakan langkah yang digunakan oleh pendidik dalam menciptakan Inkuiri Kolaboratif. Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran memiliki kewajiban untuk mendorong terciptanya Inkuiri Kolaboratif tersebut dalam rangka mendukung Pembelajaran Mendalam sesuai dengan kurikulum yang berlaku, sambil terus mengembangkan praktik pedagogis yang inovatif. Hal ini mencakup penciptaan lingkungan pembelajaran yang kontekstual, pemanfaatan media digital secara optimal, serta pembentukan kemitraan dengan keluarga, komunitas, mitra profesional, serta dunia usaha dan industri untuk mendukung Pembelajaran Mendalam.

Untuk memulai dan mempercepat implementasi Inkuiri Kolaboratif terdapat 4 (empat) norma yang harus dilakukan.

- 1) Asumsikan bahwa guru telah memberikan pemikiran terbaiknya saat itu.
- 2) Asumsikan bahwa semua detail tugas dan pemikiran di baliknya tidak dapat dibagikan sepenuhnya dalam contoh ini.
- 3) Jangan terburu-buru dalam menilai. Sadarilah bahwa kita tidak dapat sepenuhnya mengetahui semua yang terjadi di kelas sebelum tugas ini atau apa yang akan terjadi setelahnya.
- 4) Kita semua perlu mengambil sikap belajar.

Berikut adalah langkah-langkah dalam merancang dan mengimplementasikan Inkuiri Kolaboratif dalam sekolah.

No	Tahapan	Tujuan	Deskripsi
1	<i>Assess</i>	Mengidentifikasi kebutuhan, tantangan, dan peluang dalam implementasi pembelajaran mendalam di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Kepala sekolah menganalisis kebutuhan terkait dengan implementasi pembelajaran mendalam. Identifikasi apa yang menjadi tantangan dan peluang sekolah untuk kemudian dicarikan solusinya bersama-sama.</li> <li><input type="checkbox"/> Beberapa cara yang digunakan antara lain survei sederhana, diskusi, observasi kelas, umpan balik guru, berdialog dengan pemangku kepentingan: berbicara dengan guru, murid, dan orang tua untuk memahami kebutuhan mereka.</li> <li><input type="checkbox"/> Melihat kembali kebijakan dan sumber daya: mengevaluasi apakah kurikulum, fasilitas, dan dukungan sudah cukup untuk pelaksanaan pembelajaran mendalam.</li> <li><input type="checkbox"/> Jika terdapat banyak kebutuhan/permasalahan yang didapat dari analisis kebutuhan, maka lakukan prioritas berdasarkan kebutuhan yang dampaknya lebih besar terhadap murid.</li> </ul>
2	<i>Design</i>	Merancang strategi dan program untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran mendalam	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Berdasarkan kebutuhan yang ditemukan pada tahap <i>assess</i> kepala sekolah perlu menyusun rancangan program/kegiatan. Rencana ini perlu dilakukan secara bersama-sama dengan</li> </ul>

No	Tahapan	Tujuan	Deskripsi
			<p>warga sekolah yang terkait.</p> <p><input type="checkbox"/> Terdapat beberapa hal yang perlu didiskusikan, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Isu yang lebih spesifik berdasarkan hasil analisis kebutuhan</li> <li>- Tetapkan tujuan program secara SMART (<i>specific, measurable, achievable, realistic, and timely</i>)</li> <li>- Lakukan diskusi tentang strategi yang akan digunakan</li> <li>- Bagi peran dan tanggung jawab kepada guru dan pihak terkait</li> </ul>
3	<i>Implement</i>	Menerapkan strategi yang telah dirancang dalam praktik nyata di sekolah	<p>Dalam proses ini, kepala sekolah melakukan pendampingan, memberikan bantuan yang diperlukan, mendorong pihak yang terlibat untuk mendokumentasikan kegiatan (dokumentasi dapat berbentuk praktik yang berhasil maupun yang belum berhasil). Pada tahap ini kepala sekolah juga melakukan pemantauan.</p>
4	<i>Measure, Reflect, and Change</i>	Mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan melakukan perbaikan berkelanjutan	<p><input type="checkbox"/> Kepala sekolah melakukan evaluasi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau tidak.</p> <p><input type="checkbox"/> Kepala sekolah mengajak pihak terkait merefleksikan praktik yang sudah dilakukan, mengajak untuk berbagi pengalaman dan <i>insight</i> dari implementasi kegiatan.</p> <p><input type="checkbox"/> Apabila berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi terhadap permasalahan</p>

No	Tahapan	Tujuan	Deskripsi
			<p>yang perlu ditindaklanjuti, lakukan diskusi untuk mengubah pendekatan.</p> <p>□ Kepala sekolah membagikan strategi yang berhasil kepada komunitas sekolah dan jaringan kepala sekolah lainnya.</p>

Tabel 2. Rancangan Inkuiri Kolaboratif

Pada tabel di atas tampak bahwa setiap tahapan dalam menerapkan siklus Inkuiri Kolaboratif selalu dilakukan dengan menerapkan kolaborasi. Kepala sekolah diharapkan dapat menciptakan iklim kolaborasi dalam mendukung penerapan pembelajaran mendalam. Menurut Fullan (2014) *“The principal is not the instructional leader in the traditional sense, but rather the **lead learner** who models learning, works with others to build a collaborative culture, and fosters a collective responsibility for student achievement.”* Itu artinya bahwa pembelajaran mendalam dapat terwujud apabila terdapat kolaborasi beberapa pihak, antara lain guru, orang tua, masyarakat, dan dunia usaha dan dunia industri.

Kolaborasi dalam dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara dua pihak atau lebih yang memiliki tujuan bersama, tanggung jawab yang dibagi, serta komitmen untuk mencapai hasil yang lebih baik. Dillenbourg (1999) menyatakan bahwa kolaborasi adalah situasi di mana dua atau lebih individu bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah secara kolektif.

Mattessich dan Monsey (1992) menjelaskan bahwa kolaborasi yang efektif dicirikan oleh adanya komunikasi terbuka, kepercayaan, dan kesetaraan antarpihak yang terlibat. Dalam lingkungan sekolah, kolaborasi tidak hanya terjadi antara guru, tetapi juga antara kepala sekolah dengan guru, siswa, tenaga kependidikan, orang tua, bahkan masyarakat sekitar.

Kepala sekolah harus menjadi pelopor Kolaborasi dengan alasan:

- 1) Pemimpin sebagai teladan (*Role Model*)

Kepala sekolah merupakan figur sentral yang tindakannya ditiru oleh guru dan staf. Ketika kepala sekolah menunjukkan sikap terbuka, mendengarkan, dan menghargai pendapat orang lain, maka iklim kolaboratif akan tumbuh secara alami.

2) Mendorong peningkatan kualitas pembelajaran

Kolaborasi antarguru yang difasilitasi oleh kepala sekolah mendorong pertukaran praktik baik, refleksi pembelajaran, serta inovasi metode pengajaran yang berdampak positif pada hasil belajar siswa.

3) Mewujudkan lingkungan kerja yang positif

Kepala sekolah dapat menciptakan suasana kerja yang mendukung, saling menghargai, dan penuh semangat kebersamaan. Lingkungan semacam ini akan mendorong loyalitas, motivasi, dan kepuasan kerja staf.

4) Pengambilan keputusan yang inklusif

Kepala sekolah yang melibatkan guru, siswa, dan pihak lain dalam proses pengambilan keputusan akan menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap kebijakan sekolah.

5) Menghadapi tantangan secara kolektif

Dunia pendidikan selalu menghadapi tantangan baru. Kolaborasi yang kuat memungkinkan sekolah merespon perubahan kurikulum, teknologi, dan kebijakan dengan lebih adaptif.

Untuk mendorong terlaksananya kolaborasi kepala sekolah dapat menerapkan strategi sebagai berikut.

1) Membangun budaya sekolah kolaboratif

Menanamkan nilai-nilai saling percaya, keterbukaan, dan partisipasi aktif di seluruh warga sekolah.

2) Menyediakan waktu dan wadah untuk Kolaborasi

Kepala sekolah perlu menjadwalkan forum rutin seperti rapat guru, kelompok kerja, workshop internal, dan lain-lain.

3) Memberdayakan tim dan delegasi

Kepala sekolah membentuk dan mendorong tim-tim kerja yang efektif serta memberikan kepercayaan penuh dalam pelaksanaan tugas.

4) Mendengarkan dan melibatkan semua pihak



Umpan balik dan partisipasi dari guru, siswa, dan orang tua menjadi bahan pertimbangan dalam kebijakan sekolah.

- 5) Memberi apresiasi penghargaan terhadap inisiatif kolaboratif perlu diberikan, baik secara verbal, tertulis, maupun dalam bentuk lainnya.
- 6) Monitoring dan Evaluasi  
Kolaborasi yang berjalan perlu dimonitor secara berkala agar terus berkembang dan memberikan dampak positif.
- 7) Melakukan perbaikan berdasarkan monitoring dan evaluasi

Kolaborasi merupakan salah satu dari delapan dimensi profil lulusan dalam pembelajaran mendalam. Kolaborasi diartikan sebagai individu yang mampu bekerja sama secara efektif dengan orang lain secara gotong royong untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian peran dan tanggung jawab. Mereka menjalin hubungan yang kuat, menghargai kontribusi setiap anggota tim, serta menunjukkan sikap saling menghormati meskipun terdapat perbedaan pendapat atau latar belakang. Peserta didik dengan kemampuan kolaborasi mampu berkontribusi secara aktif, menggunakan pemecahan masalah bersama, dan menciptakan suasana yang harmonis untuk mencapai tujuan bersama.

Dengan demikian, untuk mewujudkan kolaborasi terdapat beberapa hal antara lain tujuan bersama, komunikasi efektif, kepercayaan dan respek, partisipasi aktif, koordinasi tugas, penyelesaian konflik, dan hasil kolaborasi.

Tugas kepala sekolah adalah memastikan pelaksanaan kolaborasi dapat berjalan di setiap tahap siklus Inkuiri Kolaboratif. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu melakukan monitoring dan evaluasi (monev). Terkait dengan hal tersebut kepala sekolah perlu menyusun instrumen monev. Instrumen monev dapat berbentuk kuesioner, lembar observasi, maupun lainnya. Instrumen monev dapat dibuat berdasarkan indikator-indikator di atas.

Berikut instrumen monev dalam bentuk kuesioner untuk menilai kolaborasi dalam menyelesaikan masalah/kebutuhan di sekolah.

## INSTRUMEN MONITORING DAN EVALUASI KETERLAKSANAAN INKUIRI KOLABORATIF

Nama responden\*) : .....  
Jabatan : .....

### Petunjuk Pengisian:

Instrumen ini bertujuan untuk mengukur proses Inkuiri Kolaboratif dalam menyelesaikan masalah/kebutuhan di sekolah. Tahapan meliputi: *Assess, Design, Implement, dan Measure, Reflect, Change*. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama, kemudian pilih jawaban yang paling sesuai dengan pengalaman Anda dalam tim kerja. Gunakan skala Likert berikut:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

### 1. Assess (Identifikasi Kebutuhan Sekolah)

Indikator	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
Masalah/kebutuhan diidentifikasi	Tidak ada masalah yang diidentifikasi	Masalah diidentifikasi secara umum	Masalah diidentifikasi melalui diskusi awal	Masalah diidentifikasi berbasis data dan observasi
Pelibatan pihak dalam identifikasi masalah	Hanya individu tertentu	Sebagian guru/staf	Mayoritas guru/staf terlibat	Semua pemangku kepentingan relevan terlibat aktif
Kejelasan tantangan	Tidak dijelaskan	Dijelaskan secara umum	Dijelaskan dengan beberapa data	Dijelaskan secara rinci dengan data dan konteks mendalam

### 2. Design (Merancang Solusi)

Indikator	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
Strategi dirancang berdasarkan masalah	Tidak ada strategi	Strategi umum dan tidak spesifik	Strategi cukup sesuai masalah	Strategi dirancang spesifik, realistis, dan solutif
Peran dan tugas dibagi jelas	Tidak dibahas	Dibahas tapi tidak tuntas	Dibagi cukup jelas	Dibagi dengan jelas dan

Indikator	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
				disepakati semua pihak
Aksi dirancang kolaboratif	Dirancang sendiri-sendiri	Diskusi terbatas	Diskusi dan kolaborasi sebagian	Dirancang bersama secara penuh dan partisipatif

### 3. Implement (Melaksanakan Aksi)

Indikator	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
Aksi dilakukan sesuai kesepakatan	Tidak dilaksanakan	Dilaksanakan sebagian	Dilaksanakan cukup sesuai rencana	Dilaksanakan penuh dan tepat waktu
Komunikasi dan kerjasama selama pelaksanaan	Tidak ada komunikasi	Komunikasi terbatas	Komunikasi berjalan cukup baik	Komunikasi intensif dan saling mendukung
Kendala diamati dan dicatat	Tidak dicatat	Dicatat seadanya	Dicatat cukup sistematis	Diamati dan dicatat secara terstruktur untuk refleksi

### 4. Measure, Reflect, Change (Mengukur Dampak, Refleksi, dan Perubahan Praktik Berdasarkan Refleksi)

Indikator	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
Dampak aksi diukur	Tidak diukur	Diukur secara umum	Diukur menggunakan indikator sederhana	Diukur menggunakan indikator yang disepakati bersama
Refleksi dilakukan bersama	Tidak dilakukan	Refleksi terbatas	Refleksi bersama sebagian tim	Refleksi menyeluruh dan terbuka
Pelajaran dari proses dicatat	Tidak dicatat	Dicatat sebagian	Dicatat cukup lengkap	Dicatat dan disusun sebagai rekomendasi ke depan
Keputusan perubahan dibuat	Tidak ada keputusan	Keputusan umum	Keputusan berdasarkan hasil refleksi	Keputusan konkret, disusun bersama
Komitmen perubahan bersama	Tidak ada komitmen	Komitmen lemah	Komitmen cukup kuat	Komitmen kuat dan dituangkan dalam aksi nyata

Indikator	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
Dokumentasi dan diseminasi praktik	Tidak terdokumentasi	Dokumentasi terbatas	Dokumentasi cukup rapi	Dokumentasi lengkap dan dibagikan ke komunitas sekolah/pendidikan

\*) Responden adalah aktor yang terlibat dalam pelaksanaan Inkuiri Kolaboratif, misalnya kepala sekolah, pendamping satuan pendidikan, guru, murid, dan lain-lain)

#### Interpretasi skor:

1,00 s.d. 1,99	= Kurang
2,00 s.d. 2,74	= Cukup
2,75 s.d. 3,49	= Baik
3,50 s.d. 4,00	= Sangat Baik

Selanjutnya, untuk mengukur dampak dari keterlaksanaan program perlu disusun secara khusus instrumen monitoring dan evaluasinya. Sebagaimana disebutkan di atas, bahwa dampak diukur menggunakan indikator yang disepakati bersama. Dengan demikian, instrumen monitoring dan evaluasi yang dibuat berdasarkan indikator-indikator tersebut. Sebelum menyusun instrumen kepala sekolah bersama warga sekolah yang terlibat harus menetapkan tujuan dan indikator-indikator keberhasilan dari program tersebut.

Instrumen monitoring dan evaluasi untuk mengukur keberhasilan program (langkah *measure* dalam Inkuiri Kolaboratif) dapat disusun sebagaimana contoh berikut.

### INSTRUMEN MONITORING DAN EVALUASI KEBERHASILAN PROGRAM

Nama Program : .....  
 Nama responden\*) : .....  
 Jabatan : .....

#### Petunjuk Pengisian:

Instrumen ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan sebuah program yang dilaksanakan dengan siklus Inkuiri Kolaboratif. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama, kemudian pilih jawaban yang paling sesuai dengan pengalaman Anda dengan memberi tanda centang (V). Gunakan skala Likert berikut:

1 = Kurang  
 2 = Cukup  
 3 = Baik  
 4 = Sangat Baik

No	Pernyataan	1	2	3	4	Catatan
	<i>Diisi dengan pernyataan yang terdapat pada indikator sebuah program</i>					<i>Diisi apabila terdapat pengalaman/temuan yang menarik</i>
1						
2						
3						
4						
dst.						